

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian yang terjadi dalam jangka panjang dan menjadi sebuah fenomena penting yang dialami di negara-negara di dunia. Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan dalam jangka waktu tertentu dari kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara yang secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik. (Igma Dharmakarja, 2018).

Prof. Simon Kuznets dalam bukunya yaitu *Modern Economic Growth* (1966) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu Negara dalam meningkatkan penyediaan lebih banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya dalam jangka panjang. Kemampuan ini tumbuh seiring kemajuan teknologi, ideologi yang diperlukan dan penyesuaian lembaga.

Menurut Sukirno (2011:423), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku pada suatu Negara. Pendapat Sukirno sejalan dengan pernyataan dari Harrod-Domar yaitu dalam proses pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya investasi atau pembentukan modal agar pertumbuhan ekonomi yang teguh (*steady growth*) dapat tercapai.

Dimana seiring modal bertambah maka produksi barang dan jasa juga akan bertambah.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan pada output atau Pendapatan Domestik Bruto (PDB) suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dihitung dengan melihat indikator perkembangan PDB dari tahun ke tahunnya. Jika pendapatan di masa sekarang lebih tinggi daripada tahun-tahun sebelumnya maka pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan baik. (Samuelson, 2013). Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri merupakan nilai produksi dari barang dan jasa dalam jangka waktu satu tahun tertentu yang dihasilkan oleh warga Negara ataupun bukan warga Negara (warga Negara asing) yang bekerja pada Negara tersebut. (Sukirno, 2011). Berdasarkan teori Keynes, fungsi pertumbuhan ekonomi digunakan dengan menjumlahkan total pengeluaran konsumsi rumah tangga (C), total investasi (I), total pengeluaran pemerintah (G), dan selisih ekspor dan impor (X-M). Dengan kata lain, $PDB = C+I+G+(X-M)$. dari keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, nilai tukar.

A. Ciri - Ciri Pertumbuhan Ekonomi

Ada enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern yang didapat dari analisa berdasarkan produk nasional dan komponennya, tenaga kerja, penduduk, dan lain-lain yang telah dinyatakan oleh Prof. Simon Kuznets, diantaranya:

1. Terjadinya laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita yang cepat.
2. Meningkatnya tingkat urbanisasi.

3. Meningkatnya arus barang, modal dan orang yang terjadi di antar Negara.
4. Adanya ekspansi dari Negara maju.
5. Peningkatan produktifitas masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya laju produk perkapita.
6. Laju perubahan struktural yang tinggi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari usaha-usaha perseorangan menjadi perusahaan yang berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.

B. Faktor –Faktor Pertumbuhan Ekonomi

a) Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

1. Sumber Daya Manusia, merupakan salah satu faktor penting yang ada didalam proses pembangunan, cepat dan lambatnya proses pembangunan yang tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya sebagai subjek pembangunan yang mempunyai kompetensi yang memadai untuk melakukan proses pembangunan dengan melaksanakan pembangunan infrastruktur di daerah-daerah.
2. Sumber Daya Alam, Hampir sebagian besar negara-negara yang berkembang mengandalkan sumber daya alam dalam melakukan proses pembangunan. tetapi, sumber daya alam saja tidak dapat menjamin suatu keberhasilan proses tersebut, jika tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya juga dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Sumber daya alam yang di maksudkan adalah kekayaan mineral, kesuburan tanah, kekayaan hasil tambang, kekayaan hasil tambang, serta kekayaan laut.

3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Perkembangan terhadap ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi yang semakin lama semakin pesat, mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang awalnya memakai tangan manusia digantikan dengan mesin-mesin canggih yang berdampak pada aspek efisiensi, kuantitas serta kualitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan serta pada akhirnya akan berdampak pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.
4. Sumber Daya Modal, Sumber daya modal diperlukan oleh manusia sebagai pengolah SDA serta untuk meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat perlu bagi perkembangan serta kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang juga bisa meningkatkan produktivitas.
5. Infrastruktur, Semakin bagus infrastrukturnya, maka semakin rendah biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh sektor industri. Misalnya dengan adanya Tol Jawa yang membentang dari ujung Jawa Barat sampai Jawa Timur telah membantu mempercepat sektor industri dalam proses pendistribusian barang.
6. Tingkat Inflasi dan Suku Bunga.

Menurut Sukirno (1985;275) ada beberapa faktor pendorong lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Straurt Mill, maupun ekonom neo klasik, Robert Solow dan Trevor Swan, yaitu:

1. jumlah penduduk,
2. jumlah stok barang modal,

3. luas tanah dan kekayaan alam
4. tingkat teknologi yang digunakan

b) Faktor Penghambat Petumbuhan Ekonomi

1. Korupsi, korupsi akan mempersulit pembangunan karena akan membuat kekacauan dan ketidakefisienan dalam pembelanjaan.
2. Laju Inflasi, inflasi akan berdampak pada menurunnya indeks kepercayaan konsumen karena masyarakat cenderung mengurangi belanja karena berhati-hati terhadap resiko kenaikan harga tinggi.
3. Tingkat Suku Bunga, tingkat suku bunga akan mempengaruhi investasi.
4. Kenaikkan Harga Bahan Bakar Minyak, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional karena dampak kebijakan tersebut menimbulkan “*multiplier effect*” menyeluruh terhadap perekonomian.
5. Situasi keamanan yang tidak kondusif, ada beberapa pandangan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang kokoh dibutuhkan stabilitas politik dan keamanan. Investor yang pada saat ini dianggap sebagai salah satu yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan mau menanamkan modalnya (investasi jangka pendek maupun jangka panjang) jika keamanan tidak stabil.

C. Pengukuran pertumbuhan ekonomi

Menurut Arifin & Gina (2009:11) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDB atas dasar harga berlaku yang disebut juga PDB nominal, menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan, atau disebut PDB riil, menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai harga dasar. PDB harga berlaku menunjukkan pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDB harga konstan dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Kuncoro, 2013). Menurut Susanti et al (2007) Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB dan bukan indikator lainnya (seperti PNB) sebagai pertumbuhan, alasan-alasan tersebut adalah:

1. PDB dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
2. PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*circulair flow concept*). Artinya perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDB, memungkinkan untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan-kebijakan

ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong perekonomian domestik.

2.1.2 Pendapatan Per kapita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan per kapita adalah suatu pendapatan nasional yang dibagi dengan jumlah penduduk. Sedangkan pengertian pendapatan per kapita secara umum adalah suatu parameter terkait tingkat kesejahteraan dan kemakmuran pada suatu negara, karena nilainya diperoleh dari pendapatan rata-rata masyarakat yang berada pada negara tersebut. Kata kapita sendiri diambil dari bahasa latin yang memiliki arti per kepala. Dengan adanya perhitungan ini, maka kita bisa mengetahui tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk pada suatu negara.

Menurut (Todaro; 2003) PDB per kapita merupakan ukuran kemajuan pembangunan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya sehingga pertumbuhan pendapatan menjadi tolok ukur kemajuan pembangunan. Menurut Sumitro dalam (Ginting; 2008) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi sebagai usaha untuk memperbesar pendapatan per kapita sebagai tolak ukur dalam menentukan pembangunan ekonomi yang dapat menaikkan produktifitas per kapita dengan jalan menambah peralatan modal dan menambah keterampilan. Dengan demikian pembangunan ekonomi berarti peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan per kapita.

Pendapatan per kapita berperan penting sebagai indikator perekonomian, terutama dalam hal kesejahteraan dan pembangunan negara. Sehingga, menjadikannya sebagai salah satu alat penting dalam dunia ilmu ekonomi. Kita

akan bisa melihat suatu proyeksi pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh rata-rata penduduk pada suatu negara dengan cara menghitung pendapatan per kapita. Hal tersebut tentunya akan memudahkan proses perencanaan, terutama dalam bidang ekonomi dan pembangunan untuk membuat suatu negara memiliki kemajuan. Selain itu, apabila suatu negara mempunyai angka pendapatan per kapita yang tergolong tinggi, maka negara tersebut akan dipandang sebagai sebuah negara yang makmur oleh negara lainnya di seluruh dunia. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat yang ada di dalamnya. Dengan adanya kebanggaan tersebut, maka akan meningkat pula kebahagiaan dan berdampak baik pada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Mankiw dalam Oktavia (2005), faktor utama yang mempengaruhi perbedaan *standard of living* (ditunjukkan oleh perbedaan besar pendapatan per kapita) antara negara kaya dan negara miskin adalah tingkat produktivitas. Produktivitas mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja dalam setiap jam. Dengan demikian, suatu negara dapat menikmati *standard of living* yang tinggi jika negara tersebut dapat memproduksi barang dan jasa dalam jumlah yang besar.

A. Manfaat perhitungan pendapatan per kapita

1. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu negara dari tahun ke tahun.
2. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu negara dengan negara lain. Melalui pendapatan per kapita masing-masing negara dapat di lihat tingkat kesejahteraan tiap Negara.

3. Sebagai perbandingan tingkat standar hidup suatu negara dengan negara lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan per kapita dari tahun ke tahun, dapat di simpulkan apakah pendapatan per kapita suatu negara rendah (bawah), sedang atau tinggi.
4. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan per kapita dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.

B. Cara Menghitung Pendapatan Per kapita

Agar bisa dikatakan sebagai negara yang maju dan sejahtera, maka pihak pemerintah membutuhkan suatu gambaran terkait kondisi perekonomian yang terjadi pada negaranya. Hal tersebut dibutuhkan agar setiap tindakan dan kebijakan yang dibuat bisa sesuai dengan kondisi dan keperluan ekonomi para penduduknya. Itulah kenapa pendapatan per kapita pada suatu negara harus dihitung dengan tepat. Tanpa mengetahui angka pasti tersebut, maka pihak pemerintah akan mengalami kesulitan untuk bisa mengetahui tolak ukur kondisi perekonomian pada suatu negara. Nah, untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut, maka akan dilahirkanlah suatu inovasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian negara. Sederhananya, pendapatan per kapita adalah salah satu komponen penting dalam perkembangan perekonomian negara.

Pendapatan per kapita pada suatu negara bisa dihitung dengan dua cara:

1. Perhitungan Pendapatan Per kapita Nominal

Perhitungan ini didasari oleh PNB berdasarkan harga yang sedang berlaku pada periode tertentu. Sebagai contoh, Angka PNB suatu negara pada tahun 2019

adalah 1.300.567.000 dengan jumlah penduduk 262 juta jiwa pada tahun yang sama. Untuk menghitung Pendapatan per kapita bisa digunakan rumus:

Pendapatan per kapita = PNB : Jumlah Penduduk

Maka nilai Pendapatan per kapita negara di atas adalah:

Pendapatan per kapita = 1.300.567.000 : 262.000.000

= 0.0049639961832061 atau 4.963.996.

2. **Perhitungan Pendapatan Perkapita Riil atau PDB Riil**

Perhitungan ini berdasarkan harga tetap yang berlaku pada periode tertentu. Hasil dari perhitungan ini disebut sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Perhitungan PDB ini berbeda dengan PNB, dimana PNB menghitung pendapatan dari produksi yang dilakukan di luar negeri, sedangkan PDB hanya menghitung pendapatan dalam negeri.

Contoh perhitungannya sebagai berikut, di sebuah negara, PNB tahun dasar 2010 adalah 400.000.000.000 , sedangkan angka PNB nya 1.300.567.000 pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk 262 juta jiwa. Berdasarkan harga tetap, maka nilai pendapatan per kapita atau PDB nya adalah:

Pendapatan per kapita = PNB konstan : Jumlah Penduduk

Maka nilai PDB negara tersebut adalah:

Pendapatan per kapita = 400.000.000.000 : 262.000.000

= 0.0015267175572519 atau 1.526.717

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pendapatan per kapita nominal suatu negara adalah 4.963.996 dengan pendapatan riil sebesar 1.526.717.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pendapatan per kapita nominal jumlahnya 3 kali lebih besar daripada pendapatan per kapita riil.

C. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita dipengaruhi oleh dua faktor utama. Seperti yang sudah disebutkan dalam rumus perhitungannya, ada faktor pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Negara dengan jumlah pendapatan nasional yang besar belum tentu pendapatan per kapitanya lebih baik daripada negara lain dengan jumlah pendapatan nasional yang lebih rendah. Penyebabnya adalah faktor jumlah penduduk yang dalam rumus menjadi pembagi pendapatan nasional. Bisa jadi, Indonesia yang pendapatan nasionalnya lebih besar dari Malaysia atau Thailand, peringkatnya di mata Bank Dunia masih lebih rendah, karena jumlah penduduk Indonesia jelas lebih banyak dibandingkan kedua negara di atas. Hal ini berpatokan dari semakin kecil jumlah penduduk dan semakin besar pendapatan nasional suatu negara, maka negara tersebut semakin makmur. Ketika jumlah penduduknya kecil, suatu negara berpeluang meraih peringkat lebih baik dalam perolehan Pendapatan per Kapitanya. Faktor lain yang juga memengaruhi perhitungan ini adalah kondisi bisnis perusahaan di suatu negara. Tidak hanya itu, nilai investasi yang dilakukan penduduk juga memiliki pengaruh yang sama. Jadi bisa dibayangkan bukan betapa pentingnya peran sebuah investasi dalam memperbaiki kondisi perekonomian negara maupun individu. Bentuk investasi yang dilakukan pun tidak harus bernilai tinggi seperti membeli saham.

2.1.3 *Foreign Direct Investment (FDI)*

Foreign Direct Investment merupakan investasi asing langsung atau penanaman modal asing, yang dimana seorang investor pada lingkup perekonomian suatu negara menaruh minat pada bisnis di lingkup perekonomian negara lain. Investasi antar negara ini biasanya berupa penanaman modal dalam jangka waktu panjang dari investor di luar negeri ke perusahaan dalam negeri. Sehingga umumnya *foreign direct investment* melibatkan dua negara sekaligus.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 tentang Penanaman Modal Tahun 2007, dijelaskan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan di wilayah negara Republik Indonesia, yang dilakukan oleh penanam modal asing yang menggunakan modal asing yang seluruhnya atau bersama-sama dengan penanam modal dalam negeri. Yang dimaksud modal asing dalam undang-undang ini adalah alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari aset devisa Indonesia dapat digunakan untuk mendanai perusahaan Indonesia dengan persetujuan pemerintah. Kedua, yaitu peralatan perusahaan yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia dari luar, termasuk penemuan baru dan bahan milik orang asing, sepanjang alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia dan ketiga yaitu sebagian dari pendapatan perusahaan diperbolehkan untuk mentransfer keuntungan, yang masih digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

Investasi asing langsung dianggap penting untuk negara-negara berkembang dan *emerging market*, karena perusahaan dinegara tersebut membutuhkan pendanaan multinasional dan keahlian untuk memperluas penjualan internasional.

Selain itu, mereka juga membutuhkan investasi swasta dalam infrastruktur, energi, dan air untuk meningkatkan pekerjaan dan upah. Dalam hal ini PBB juga telah mempromosikan penggunaan FDI untuk memerangi dampak perubahan iklim yang terjadi. (Kimberly Amadeo, 2021).

Pada awalnya pemerintah membuka keran investasi asing untuk mengembangkan perekonomian Indonesia dengan cara mengeluarkan UU Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing, kemudian dibentuklah badan untuk mengurus penanaman modal di Indonesia dengan nama Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang bertanggung jawab memberikan persetujuan dan izin atas investasi asing langsung.

Menurut catatan BKPM, sumber investasi asing terbesar di Indonesia adalah Singapura dengan penanaman modal mencapai USD 9,8 miliar disepanjang periode 2020, disusul China sebesar USD4,8 miliar, Hong Kong USD3,5 miliar, Jepang USD2,6 miliar dan Korea Selatan USD1,8 miliar sebagai lima besar penanam modal asing terbesar di Indonesia.

Ada berbagai perusahaan yang melakukan penanaman modal langsung dari luar negeri, seperti perusahaan PT. Nestle Indofood Citarasa Indonesia, PT. Caltex International Petroleum, Hyundai, Power Environ, Pegatron, dan Softbank. Di sisi lain, BKPM juga mencatat bahwa investasi asing di Indonesia paling banyak masuk ke sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya serta sektor listrik, gas, dan air yang masing-masing senilai US\$1.487,1 juta dan US\$1.366,1 juta pada tahun 2020.

A. Teori Investasi Asing Langsung

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa terdapat pengaruh baik antara kegiatan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam teori ini, kegiatan investasi dianggap sebagai salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Dari kedua hal tersebut, artinya investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga mempengaruhi penawaran. Dalam jangka waktu yang panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi.

Teori Harrod-Domar ini menekankan bahwa penting untuk menyisihkan sebagian pendapatan negara untuk membiayai dan memperbaiki barang-barang (bangunan, material, peralatan, dan sebagainya) yang mengalami kerusakan.

Menurut buku “Pembangunan Ekonomi” (Todaro, 2006), hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memajukan perekonomian negara. Itulah mengapa dibutuhkan investasi sebagai stok penambah modal. Pada intinya, demi mencapai *steady-state growth*, maka diperlukan situasi dan kondisi di mana para pelaku usaha memiliki harapan dan perspektif yang stabil, serta membawa pengaruh baik bagi pertumbuhan ekonomi negara.

B. Jenis Investasi

Menurut Anoraga (2006), terdapat dua jenis investasi, diantaranya:

1. Investasi Portofolio. Investasi Portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan menggunakan instrumen portofolio seperti saham dan obligasi. Dalam investasi ini, dana perusahaan yang digunakan untuk menerbitkan surat berharga (emiten) belum tentu menciptakan lapangan kerja baru.
2. Investasi langsung. Investasi langsung asing (FDI) memiliki lebih banyak keuntungan. Selain bersifat jangka pendek / jangka panjang, penanaman modal asing juga memfasilitasi transfer teknologi, alih keterampilan manajemen dan menciptakan lapangan kerja baru.

C. Bentuk Investasi Asing Langsung

Terdapat beberapa bentuk investasi asing langsung (Seotamar Theodora, 2020), diantaranya:

1. Joint Venture

Joint Venture adalah salah satu bentuk PMA yang merupakan hasil kerjasama dari pemodal asing dan pemilik modal dalam negeri/pemilik modal nasional. Definisi ini dapat disimplifikasikan seperti dua pihak/entitas bisnis yang bersatu, menjalankan aktivitas ekonomi bersama, dan melahirkan satu usaha yang baru. Perusahaan hasil dari *joint venture* biasanya memiliki rentang waktu kerjasama dan berorientasi pada tujuan dari kerjasama. Sebagaimana diacu pada UU No. 25 tahun 2007, perusahaan *joint venture* masuk ke dalam kategori penanaman modal asing. Contoh perusahaan yang melakukan *Joint Venture* adalah *Power Environ* bersama PT. Bintang Paser

Sejati, PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia, yang merupakan gabungan dari PT Nestle S.A sebagai pihak luar dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagai pihak dari dalam negeri.

2. *Joint Enterprise*

Joint Enterprise adalah salah satu bentuk dari Joint Venture. Bentuk PMA ini adalah kerjasama dari dua pihak pemodal asing dan dalam negeri yang membentuk badan hukum baru yang sesuai dengan hukum Indonesia. Adanya badan hukum inilah yang membedakan antara *joint venture* dengan *joint enterprise*. Modal joint enterprise dapat terdiri dari valuta asing dan dari nilai rupiah yang kemudian dimasukkan ke badan hukum Indonesia. *Joint enterprise* telah diatur pada Pasal 3 UU PMA.

3. Kontrak Karya

Kontrak karya, atau yang biasa disebut *contract of work*, adalah bentuk kerjasama antara modal asing dengan modal nasional dengan membentuk badan hukum Indonesia. badan hukum ini kemudian mengadakan perjanjian kerja sama dengan badan hukum lain yang menggunakan modal nasional. Contohnya seperti BUMN Indonesia, PT Pertamina, yang bekerjasama dengan PT Caltex International Petroleum, suatu badan yang ada di Amerika Serikat.

4. Bentuk PMA **Penanaman Modal Dengan Disc Rupiah**

Penanaman modal ini adalah merupakan bentuk kerjasama campuran antara kredit dengan penanaman modal. Pengembalian kredit diubah menjadi

penanaman modal asing. Pelunasan utang yang sebelumnya diperhitungkan berdasarkan valuta asing, tetapi dibayar dengan rupiah. Biasanya dilakukan untuk tagihan-tagihan kreditur asing yang tidak dijamin oleh pemerintah.

5. Penanaman Modal Dengan Kredit Investasi

Penanaman modal dengan kredit investasi yaitu penanaman modal yang banyak dilakukan oleh investor nasional untuk membiayai proyeknya yang ada di Indonesia. Awalnya berupa kredit investasi dari dana-dana luar negeri yang menjadi model nasional melalui *joint-venture*.

6. Sistem Bagi Hasil

Bentuk PMA ini merupakan kerjasama ketika pihak investor asing memberikan kredit kepada pihak nasional dan pokok pinjaman dan bunganya dikembalikan dalam bentuk hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan dan mewajibkan perusahaan nasional untuk mengekspor hasilnya ke negara pemberi kredit.

D. Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung

Nugroho (2008) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu:

1. Suku bunga. Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik investasi karena sebagian besar investasi biasanya dibiayai dari pinjaman bank. Jika suku bunga pinjaman turun maka akan mendorong investor untuk meminjam modal dan dengan pinjaman modal tersebut maka ia akan melakukan investasi.

2. Pendapatan nasional per kapita untuk tingkat negara (nasional) dan PDRB per kapita untuk tingkat propinsi dan Kabupaten atau Kota. Pendapatan nasional per kapita dan PDRB per kapita merupakan cermin dari daya beli masyarakat atau pasar. Makin tinggi daya beli masyarakat suatu negara atau daerah (yang dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita atau PDRB per kapita) maka akan makin menarik negara atau daerah tersebut untuk berinvestasi.
3. Kondisi sarana dan prasarana. Investasi membutuhkan sarana dan prasarana pendukung. Prasarana dan sarana pendukung tersebut meliputi sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, utilitas, pembuangan limbah dan lain-lain. Sarana dan prasarana transportasi contohnya antara lain : jalan, terminal, pelabuhan, bandar udara dan lain-lain. Sarana dan prasarana telekomunikasi contohnya: jaringan telepon kabel maupun nirkabel, jaringan internet, prasarana dan sarana pos. Sedangkan contoh dari utilitas adalah tersedianya air bersih, listrik dan lain-lain.
4. Birokrasi perijinan. Birokrasi perijinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi investasi karena birokrasi yang panjang memperbesar biaya bagi investor. Birokrasi yang panjang akan memperbesar biaya bagi pengusaha karena akan memperpanjang waktu berurusan dengan aparat. Padahal bagi pengusaha, waktu adalah uang. Kemungkinan yang lain, birokrasi yang panjang membuka peluang oknum aparat pemerintah untuk menarik suap dari para pengusaha dalam rangka memperpendek birokrasi tersebut.

5. Kualitas sumberdaya manusia. Manusia yang berkualitas akhir-akhir ini merupakan daya tarik investasi yang cukup penting. Sebabnya adalah teknologi yang dipakai oleh para pengusaha makin lama makin modern. Teknologi modern tersebut menuntut ketrampilan lebih dari tenaga kerja.
6. Peraturan dan undang-undang ketenagakerjaan. Peraturan undang-undang ketenagakerjaan ini antara lain menyangkut peraturan tentang pemutusan hubungan kerja (PHK), Upah Minimum, kontrak kerja dan lain-lain.
7. Stabilitas politik dan keamanan. Stabilitas politik dan keamanan penting bagi investor karena akan menjamin kelangsungan investasinya untuk jangka panjang.

E. Manfaat Investasi Asing Langsung

1. Investasi asing langsung menjadi kunci dari integrasi ekonomi internasional karena investasi asing menciptakan hubungan yang stabil dan tahan lama antara dua lingkup perekonomian negara.
2. Penanaman modal yang biasa disebut investasi global langsung ini juga merupakan saluran penting untuk transfer teknologi antarnegara.
3. Penanaman modal asing juga memungkinkan perusahaan dalam negeri untuk mempromosikan produknya ke pasar internasional karena telah terbuka akses ke pasar asing. Perluasan perdagangan ini pun bisa menjadi alat untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Meliputi, nilai masuk dan keluar saham, serta aliran modal dan pendapatan dari negara mitra maupun industri.

F. Tujuan Investasi Asing Langsung

Dalam UU No 25 tahun 2007 pasal 3 terdapat beberapa tujuan adanya investasi asing langsung di Indonesia, seperti:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan;
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
5. Mendorong kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. Upaya Untuk Meningkatkan Investasi Asing Langsung

Untuk meningkatkan sumber dana investasi, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Menaikkan tingkat tabungan dengan cara mengurangi tingkat konsumsi, misalnya dengan menaikkan pajak.
2. Pemerintah menjual obligasi negara.
3. Membatasi impor barang-barang konsumsi, bahkan impor barang-barang modal yang belum begitu diperlukan.
4. Menjaga inflasi pada tingkat yang wajar, terutama dalam mengurangi tingkat konsumsi riil.
5. Memindahkan pengangguran tersembunyi (disguished unemployment) dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa.

6. Mengadakan pinjaman luar negeri.
7. Mendorong ekspor dengan cara memperbaiki nilai tukar (term of trade).
8. Kriteria atau arah investasi yang sesuai dengan kebutuhan. Kriteria umum investasi adalah mengenai produktivitas untuk perkembangan lebih lanjut, yaitu produktivitas sosial marjinal yang tinggi.
9. Investasi harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga memaksimalkan perbandingan antara output dan capital (COR terendah).
10. Proyek-proyek yang dipilih harus memberikan perbandingan yang memaksimalkan penggunaan tenaga kerja terhadap investasi (produktivitas tenaga kerja yang tinggi).
11. Investasi hendaknya mengurangi kesulitan-kesulitan neraca pembayaran luar negeri (BOP) antara ekspor dan investasi.

2.1.4 Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

A. Pengertian Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

Suku bunga dalam hal ini suku bunga acuan adalah besaran bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia setiap bulannya setelah dilakukannya rapat anggota dewan gubernur untuk mengatur keuangan dengan menyesuaikan pada kondisi perekonomian suatu Negara. Besaran suku bunga ini digunakan sebagai acuan bagi berbagai produk pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya.

Menurut Suhandi, suku bunga merupakan sebuah harga yang dapat menghubungkan masa sekarang dengan masa yang akan datang, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh adanya interaksi antara permintaan dengan penawaran uang. Sedangkan Puspoproanoto (2004),

berpendapat bahwa penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Suku bunga dengan tenor 1 bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu berfungsi sebagai sinyal atau stance kebijakan moneter.

Dari dua definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dikatakan bahwa suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam dan menjadi imbalan yang diterima bagi pemberi pinjaman.

Menaikkan suku bunga merupakan alat utama bank sentral yang digunakan untuk mengendalikan inflasi. Dengan membuat biaya pinjaman semakin mahal maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang dan aktivitas perekonomian akan menurun. Begitupun sebaliknya, Turunnya suku bunga akan menyebabkan biaya pinjaman menjadi semakin murah. Maka para investor akan cenderung terdorong untuk melakukan ekspansi bisnis atau investasi baru dan para konsumen akan menaikkan pengeluarannya. Dengan demikian *output* perekonomian akan meningkat dan lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Selain itu investasi ke pasar saham juga akan mengalami kenaikan.

Namun menurut Boediono (1990) adanya kebijakan pemberian suku bunga yang tinggi dapat pula menimbulkan dampak negatif pada kegiatan ekonomi. Tingkat suku bunga tinggi ternyata dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal, hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor dipasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan.

Saat ini suku bunga acuan yang berlaku di Indonesia adalah *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. Suku bunga ini mulai berlaku di Indonesia sejak 19 Agustus tahun 2016, menggantikan suku bunga sebelumnya yaitu *BI rate*. Adanya suku bunga ini memungkinkan bagi bank umum untuk dapat menarik kembali dana yang telah mereka simpan sebelumnya di BI dalam tempo tujuh hari. Dengan kata lain *BI-7 Day Reverse Repo Rate* ini merupakan suku bunga acuan yang memiliki tenor tujuh hari serta kelipatannya yakni 7, 14, 21, dan seterusnya. Dinamakan “*reverse repo*” dikarenakan dalam hal ini bank Indonesia dianggap seperti meminjam dana yang berasal dari bank umum dengan adanya janji pengembalian setelah 7, 14, 21 hari dan seterusnya. Suku bunga acuan ini dinilai lebih efektif di banding dengan *BI rate* sebelumnya, dikarenakan tenornya jauh lebih singkat dibandingkan dengan tenor *BI rate* yakni selama 12 bulan. Besaran nilai suku bunga *BI-7 Day Reverse Repo Rate* juga lebih rendah dibandingkan dengan *BI rate*. Hal ini berkaitan dengan prinsip yang menyebut bahwa semakin pendek jangka waktu penyimpanan uang, maka semakin rendah pula tingkat bunganya.

B. Fungsi Suku Bunga Acuan (BI Rate)

Suku bunga yakni suku bunga acuan memiliki peran dalam menjaga kestabilan perekonomian, berikut ini merupakan beberapa fungsi suku bunga agar kestabilan ekonomi dapat tercapai:

1. Menjaga kestabilan tingkat inflasi

Dalam hal ini bank Indonesia menjelaskan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga pada barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dalam jangka

waktu tertentu. Sementara deflasi merupakan penurunan harga pada barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Untuk dapat mengendalikan tingkat inflasi, pemerintah dapat mempergunakan salah satu kebijakan moneter yang ada yaitu suku bunga acuan BI atau *BI rate* yang sekarang bernama *BI-7 Day Reverse Repo Rate*. Hal ini dilakukan dengan maksud agar bank umum juga melakukan kenaikan pada suku bunga kredit dan depositonya sehingga masyarakat akan cenderung memilih untuk menyimpan uangnya dengan cara menabung di bank karena bunga tabungannya yang tinggi. Sehingga dengan minat menabung masyarakat yang tinggi membuat peredaran uang yang ada di masyarakat dapat berkurang dan menurunkan tingkat inflasi.

2. Mendorong pertumbuhan ekonomi

Suku bunga acuan bank Indonesia dapat dipergunakan dengan tujuan menambah jumlah uang beredar yang ada di masyarakat dengan cara menurunkan besarnya. Tujuan ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pinjaman untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Selain itu suku bunga acuan BI juga memiliki tujuan untuk dapat menstimulus aktivitas perekonomian masyarakat. Dengan cara pemerintah akan menurunkan suku bunga BI jika pemerintah ingin mendorong masyarakat agar melakukan kredit. Dengan turunnya suku bunga itu maka beban yang akan ditanggung masyarakat dalam mengambil kredit juga akan turun.

3. Instrument pencegah Fraud dalam sistem perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Bank umum memiliki hak dalam menetapkan bunga pinjaman, akan tetapi penetapannya tetap harus disesuaikan dengan suku bunga acuan yang telah dikeluarkan oleh bank Indonesia selaku bank sentral. Sehingga jika bank umum menetapkan suku bunga yang berbeda secara signifikan dibanding suku bunga acuan BI maka pihak yang berwenang dapat dengan mudah mendeteksi adanya fraud oleh bank.

4. Sebagai pengendali daya konsumsi masyarakat

Pengendalian pada daya konsumsi masyarakat dianggap perlu dilakukan karena dianggap dapat membuat tingkat inflasi yang dapat tumbuh secara terus menerus. Sehingga dapat membuat harga pada barang dan jasa tidak terkendali. Dalam hal ini suku bunga acuan memiliki fungsi sebagai penentu harga barang dan jasa agar dapat dicapai oleh masyarakat yang ada.

C. Tujuan Penetapan Suku Bunga Acuan (BI Rate)

Tujuan dari adanya penetapan pada suku bunga acuan adalah agar dapat menjaga stabilitas pada nilai mata uang dan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan suku bunga acuan merupakan referensi bagi bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman. Penetapan suku bunga ini dilakukan karena adanya beberapa faktor seperti tingkat inflasi, kondisi perekonomian, jumlah uang yang beredar hingga tingkat permintaan pada barang.

D. Cara Kerja Suku Bunga Acuan (BI Rate)

Terdapat beberapa faktor yang diperhitungkan oleh bank Indonesia dalam menentukan besaran suku bunga acuan bank Indonesia. Pertama yaitu besaran dari laju inflasi, tingkat permintaan pada barang yang meningkat atau menurun, kondisi perekonomian yang ada, banyaknya jumlah uang yang beredar dan lainnya.

Berikut merupakan contoh dari cara kerja suku bunga acuan. Jika jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak dan hal tersebut membuat tingkat konsumsi meningkat maka ini dapat memicu terjadinya inflasi yang dapat membuat meningkatnya harga. Oleh karena itu bank Indonesia akan menaikkan suku bunga acuannya agar masyarakat tertarik untuk melakukan penyimpanan uang mereka di bank, sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakatpun dapat berkurang, dan tingkat inflasi menjadi lebih terkendali.

E. Dampak Suku Bunga Acuan (*BI Rate*)

Dari adanya kebijakan suku bunga acuan bank Indonesia yang sekarang menjadi *BI-7 Day Reverse Repo Rate* diharapkan dapat memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti:

1. Kebijakan moneter menjadi lebih cepat dalam pengimplementasiannya.
2. Posisi *BI-7 Day Reverse Repo Rate* yang menjadi lebih kuat sebagai acuan di pasar keuangan.
3. Pasar keuangan yang terbentuk menjadi lebih dalam.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang *Foreign Direct Investment (FDI)*, suku bunga, pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.” S. Susanto, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2017.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1996 sampai dengan tahun 2016.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Variable yang digunakan, Jenis data yang digunakan, pendekatan penelitian.	Data tahun penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data.
2.	“Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.” Nabilla Mardiana, Moch Dzulkirom, Devi Farah	bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan	Hasil pengujian secara statistik menunjukan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA; Tingkat suku bunga berpengaruh	Pendekatan penelitian, lokasi/sumber data penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data,	Jenis penelitian, data tahun penelitian, variable selain penanaman modal asing dan pertumbuhan

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Azizah, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 26, No. 2, 2015.	ekonomi di Indonesia sebagai <i>Emerging Market</i> .	positif signifikan terhadap PMA; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tidak	teknik analisis data.	ekonomi berbeda.

			signifikan terhadap PMA; Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ; dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.		
3.	“Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia.” Gusti Agung Ayu, I Gde Kajeng B., E-jurnal Manajemen Unud, Vol. 7 No.7, 2018.	bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi asing langsung	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, suku bunga berpengaruh	Variabel yang digunakan, jenis data penelitian, lokasi penelitian, metode obeservasi penelitian.	Data tahun penelitian, teknis analisis penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		di Indonesia	negatif signifikan terhadap investasi asing langsung dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.		
4.	“Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negerti Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Firdaus Jufrida, M.N. Syechalad,	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi domestik pada pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan	Variabel penelitian Investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi sama.	Data tahun penelitian, metode analisis penelitian, variable selain investasi asing langsung dan

	M. Nasir, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 2, No.1, 2016.	ekonomi Indonesia.	mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Lokasi penelitian.	pertumbuhan ekonomi berbeda.
5.	“Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, inflasi dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Utara.” A.Mahendra, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara 2003-2014.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) dari 0,698, yang berarti bahwa variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita	Variable pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita sama.	Variable selain pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita berbeda. Lokasi penelitian, data tahun penelitian,

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2017.		inflasi, dan pengangguran mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.		teknik analisis data, metode penelitian.
6.	“Dampak sistem nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.” Hidayatullah Syamsuyar, Ikhsan, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi, 2017.	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak yang ditimbulkan dari nilai tukar dan perubahan sistem nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar (Rp/Dollar) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan perubahan sistem nilai tukar mengambang terkendali ke sistem nilai tukar mengambang bebas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dari variabel dummy. Sementara variabel nilai tukar (KURS) yang	Jenis data yang digunakan, lokasi penelitian, variable nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi sama.	Data tahun penelitian, metode analisis penelitian.

			bergantung		
--	--	--	------------	--	--

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pada periode sistem nilai tukar (DUMMY) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.		
7.	“Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2015.” Siwi Nur Indriyani, Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, 2016.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005 – 2015.	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2005 – 2015.	Variable yang digunakan, jenis data penelitian, lokasi penelitian.	Metode penelitian, Data tahun penelitian.
8.	“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Perkapita, dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2002-2013.” Akhmad Muzakky, Suhadak, Topowijono, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 23, No. 1, 2015.	Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa kondisi ekonomi makro terhadap nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi.	Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga SBI, pendapatan per kapita dan ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi, ekspor dan pendapatan perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai	Variable pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi yang digunakan sama. Pendekatan penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data.	Jenis penelitian, lokasi penelitian, Data tahun penelitian, teknis analisis data, Variable selain pendapatan perkapita, dan pertumbuhan ekonomi yang digunakan berbeda.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			tukar Rupiah, sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, ekspor dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap		

			pertumbuhan ekonomi.		
9.	“The Effect of Exchange Rate and Inflation on Foreign Direct Investment and Its Relationship with Economic Growth in Nigeria”. Alex Ehimare Omankhalen, Annals of “Dunarea de Jos” University of Galati, Fascicle I. Economics and Applied Informatics, Years XVII – no1/2011.	Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar serta pengaruh dua arah antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria.	Studi tersebut mengungkapkan bahwa FDI mengikuti pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh keterbukaan perdagangan yang melihat masuknya beberapa perusahaan besar terutama perusahaan telekomunikasi, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap FDI, namun nilai tukar berpengaruh terhadap FDI.	Variabel FDI, pertumbuhan ekonomi yang digunakan sama.	Lokasi penelitian, tahun data penelitian, jenis data, metode analisis data, variabel selain FDI, pertumbuhan ekonomi berbeda
10.	“The Relationship Among Foreign Direct Investment, Inflation Rate, Unemployment Rate, and Exchange Rate to Economic Growth in Indonesia.”	Tema utama dari proyek ini adalah pertumbuhan ekonomi dan fokus untuk menemukan hubungan	Hasilnya menunjukkan bahwa FDI, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel FDI, pertumbuhan ekonomi yang digunakan sama.	Selain variabel FDI, pertumbuhan ekonomi berbeda. Metode analisis

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dea Vibby Irsania, Ana Noveria, Journal of Business and Management, 2014.	antara asing investasi langsung, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan analisis regresi linier berganda.	terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar dan Tingkat inflasi keduanya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, ketika nilai tukar dan inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sedangkan sisanya yaitu tingkat pengangguran dan FDI juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika FDI		data, tahun data penelitian.

			dan tingkat pengangguran meningkat, maka Pertumbuhan		
--	--	--	---	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan tingkat perekonomian guna mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan yang ada. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong keberhasilan dalam pembangunan ekonomi yaitu adanya investasi dan teknologi. Hal tersebut dikarenakan perekonomian suatu negara memiliki ketergantungan pada investasi dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada. Dengan adanya investasi maka akan tercipta infrastruktur yang lebih memadai, adanya peningkatan pada kualitas teknologi serta penyediaan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Dalam hal ini investasi yang digunakan adalah investasi asing langsung (FDI), dimana investasi asing langsung ini biasanya merupakan penanaman modal yang bukan hanya dalam bentuk dana melainkan juga teknologi (Jhingan, 2004), Maka dari itu adanya investasi ini dapat membantu dalam mendorong pembangunan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan produk domestik bruto (PDB) dan meningkatkan pendapatan perkapita. Hal ini sesuai dengan pendapat yang pernah dinyatakan oleh Harrod-Domar bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady growth*) maka diperlukan adanya pembentukan modal yakni investasi asing langsung.

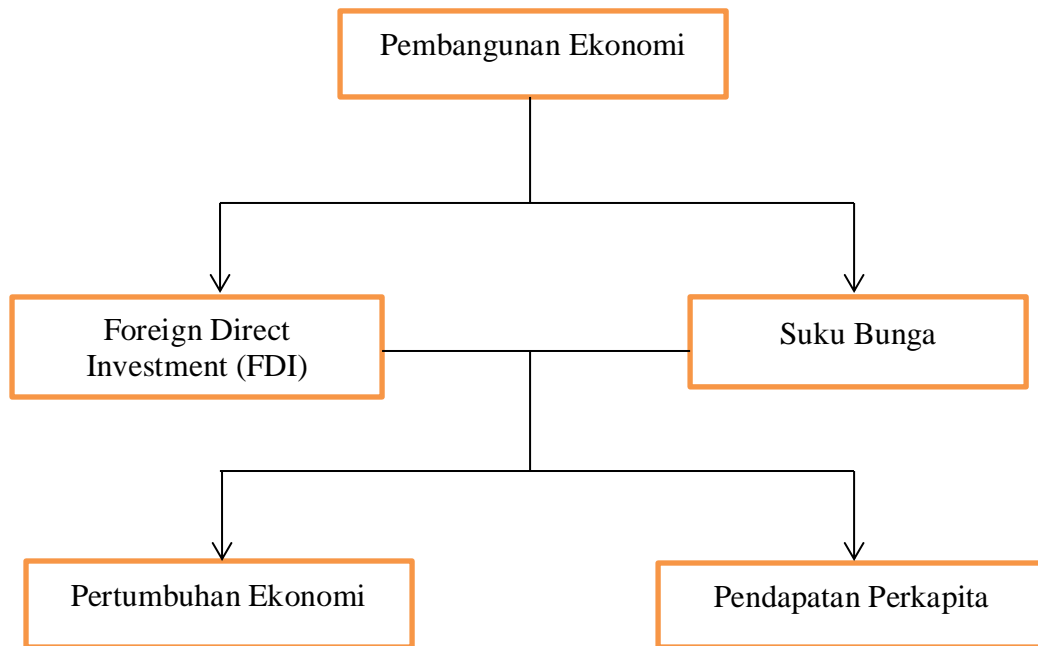
Investasi memiliki fungsi yaitu $I = f(r)$, hal ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara investasi dan suku bunga. Dimana, jika suku bunga mengalami penurunan maka tingkat investasi akan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena suku bunga

merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh para investor dalam melakukan peminjaman modal untuk melakukan investasinya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila suku bunga tinggi maka jumlah investasi akan mengalami penurunan yang berarti pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan juga, begitupun sebaliknya jika suku bunga rendah maka jumlah investasi akan mengalami peningkatan sehingga pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan (Sukirno, 2010). Hal tersebut memberikan bukti bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara positif maupun negatif.

Tolak ukur yang seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian yaitu dengan produk domestik bruto (PDB), semakin besar PDB suatu negara, semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya. Besarnya PDB merupakan gambaran awal mengenai produktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Dimana alat ukur yang dipakai untuk mengukur kemakmuran adalah PDB perkapita. Pendapatan Per kapita Produk Domestik Bruto dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih tepat dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara daripada nilai PDB saja. (Nugraheni; 2001). Hal ini sesuai dengan pernyataan Boediono, dimana pertumbuhan ekonomi yang dinilai berdasarkan tingkat PDB merupakan proses dari peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Sehingga pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan pendapatan perkapita, karena pendapatan perkapita merupakan PDB yang dibagi dengan jumlah penduduk yang

ada. Jika produk domestic bruto (PDB) semakin besar, maka pdb perkapita juga semakin besar, dengan begitu tingkat kemakmuran dianggap semakin tinggi.

Bedasarkan hal tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan tetap perlu untuk dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- 2) Variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* dan suku bunga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

- 3) Variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Per kapita di Indonesia.
- 4) Variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* dan suku bunga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Per kapita di Indonesia.